

ABSTRAK

Joko Setyo R. 2026. *Implementasi Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat Trenggalek dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Pembimbing I: Dr. Dwi Setiyadi, M.M, Pembimbing II: Dr. Kodrat Eko Putro Setiawan, M.Pd.

Kata kunci: Literasi Digital, Cerita Rakyat, Menyimak, Berbicara, Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas IV SD, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya pemanfaatan media digital yang kontekstual dan menarik. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan menyimak dan kurang percaya diri saat mengungkapkan gagasan secara lisan. Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat Trenggalek diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dengan mengangkat konten budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa melalui media digital interaktif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi strategi literasi digital berbasis cerita rakyat Trenggalek serta menganalisis peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes unjuk kerja menyimak dan berbicara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi literasi digital berbasis cerita rakyat Trenggalek mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa secara signifikan. Dalam aspek menyimak, siswa mampu menangkap informasi pokok, memahami amanat cerita, serta mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan lebih baik. Dalam aspek berbicara, siswa menunjukkan peningkatan kelancaran, keberanian, ketepatan intonasi, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa yang runtut. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi disajikan melalui video animasi dan audio cerita rakyat yang dikemas secara digital. Kesimpulannya, strategi literasi digital berbasis cerita rakyat Trenggalek efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih.

ABSTRACT

Joko Setyo R. 2026. *Implementation of Digital Literacy Strategy Based on Trenggalek Folklore in Listening and Speaking Learning for Grade IV Students of SD Negeri 2 Botoputih, Trenggalek Regency*. Thesis. Master's Program in Indonesian Language and Literature Education. Graduate School, Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Supervisor I: Dr. Dwi Setiyadi, M.M, Supervisor II: Dr. Kodrat Eko Putro Setiawan, M.Pd.

Keywords: *Digital Literacy, Folklore, Listening, Speaking, Elementary School.*

This research is motivated by the low listening and speaking skills of fourth-grade elementary students, caused by monotonous teaching methods and the lack of contextual and engaging digital media. Students tend to be passive during listening activities and lack confidence when expressing their ideas orally. The digital literacy strategy based on Trenggalek folklore is expected to provide a meaningful learning experience by utilizing local cultural content close to students' lives through interactive digital media. The objectives of this study are to describe the implementation of the digital literacy strategy based on Trenggalek folklore and to analyze its impact on improving students' listening and speaking skills. This study employs a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles. The subjects were fourth-grade students of SD Negeri 2 Botoputih. Data were collected through observation, interviews, listening and speaking performance tests, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques with the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the implementation of the digital literacy strategy based on Trenggalek folklore significantly improves students' listening and speaking skills. In listening, students become better at grasping main information, understanding moral messages, and identifying story elements. In speaking, students demonstrate improved fluency, confidence, accuracy of intonation, and the ability to retell the story coherently. In addition, students show high enthusiasm as the material is delivered through animated videos and audio folklore presented in digital formats. In conclusion, the digital literacy strategy based on Trenggalek folklore is effective in improving listening and speaking skills and in fostering a love for local culture among fourth-grade students at SD Negeri 2 Botoputih.